

**PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSONS* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AMAL IKHLAS
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

NURWATI
NIM. 10918009153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nurwati, 2012 : Penerapan Strategi *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah penerapan strategi *Peer Lessons* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc. Taggar dengan suatu siklus spiral. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi *Peer Lessons*.

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, hasil belajar murid mengalami peningkatan, di mana pada siklus pertama hasil belajar murid memperoleh skor dengan ketuntasan klasikal 70,58% dan pada siklus kedua meningkat dimana 16 orang murid dinyatakan tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,23%. Penerapan metode strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

ABSTRACT

Nurwati, 2012: Implementation Strategies Peer Lesson To Enhance Student Learning Outcomes In Mathematics Subject V Class Ikhlas Islamic Amal Pekanbaru.

This study aimed to describe whether the application of Peer Lessons strategies in an effort to improve students' mathematics learning outcomes Islamic Elementary School fifth grade Ikhlas Private Charitable Pekanbaru in particular on the subject of integer arithmetic operations. Type of research is a class act. Technique pegumpulan data in this study is to use descriptive analysis techniques.

Based on the observation, students who use the strategy of Peer Lessons more active than the students who did not use Peer Lessons implementation strategy. Pupils who use Peer strategy Lessons her memory is stronger than the students who did not use the strategy Peer Lessons. Pupils who use the strategy of getting the Lessons Peer learning higher math than students who did not use a strategy Peer Lessons on the subject of integer arithmetic operations include rounding of numbers in units, tens and hundreds and assessing the results of arithmetic operations arithmetic operations add, subtract , multiply and divide two numbers.

Based on the presentation and analysis of data, it can be concluded based on the results of observational research, increased student learning outcomes, in which the first cycle of students' learning outcomes scored by classical completeness and 70.58% increase in the second cycle where 16 students were declared complete individually with classical completeness reaches 83.23%.

Lessons Peer learning strategies in mathematics as follows: Plan preparation well as strategies Peer Lessons wear a long time to discuss and explain the material assigned to each group. Clearly convey to students that learning materials are described by other students and not teachers fully, it is intended that students learn the material well to get good results conformed to the plans that have been made. Approach to the students in the learning process by not paying attention to the delivery of the presenters and give extra value to get the attention of students to be motivated and finally understand the material presented, so as to understand and get good results. Parents are equally important in nurturing and developing students in mathematics matapelajaran, therefore, suggested to parents to get children counting, this can be done by providing the infrastructure and facilities needed by the student.

المخلص

استراتيجيات تنفيذ الندد لتعزيز الدرس الطالب نتائج التعلم: Nurwati, 2012, مدرسة الأمل الابتدائية بيكانبارو فئة الإخلاص الإسلامية V في مادة الرياضيات. خاص، المشرف ميمي.

هذه الدراسة تهدف لوصف ما إذا كان تطبيق استراتيجيات الدروس الزملاء في محاولة لتحسين الرياضيات تعلم الطلاب نتائج الإسلامية الابتدائية الصف الإخلاص مليات الحسابية مدرسة خامسة بيكانبارو الخيرية الخاصة ولا سيما في موضوع الع عدد صحيح. النوع من البحوث هو عمل الطبقة. تقنية البيانات في هذه الدراسة هو استخدام تقنيات التحليل الوصفي.

واستنادا إلى الملاحظة، والطلاب الذين يستخدمون استراتيجية الدروس الأقران. الدروس أكثر نشاطا من الطلبة الذين لم يستخدموا الزملاء استراتيجية تنفيذ التلاميذ الذين يستخدمون استراتيجية الدروس الأقران ذكراها أقوى من الطلاب الذين لم تستخدم الدروس الزملاء استراتيجية. التلاميذ الذين يستخدمون استراتيجية من الحصول على دروس التعلم من النظراء أعلى الرياضيات من الطلبة استراتيجية في موضوع العمليات الحسابية الذين لم يستخدموا الدروس الزملاء اس عدد صحيح تشمل التقريب الأرقام في عشرات والوحدات والمئات وتقييم نتائج العمليات الحسابية الحسابية عمليات الجمع والطرح، ضرب وقسمة رقمين.

استنادا إلى عرض وتحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى استنادا إلى نتائج زيادة نتائج تعلم الطلبة، والذي في الجولة الأولى من نتائج البحوث الرصد، وعلن 16 طالباً في الدورة الثاني حي اسيكية وزيادت تعلم الطلاب سجلها اكتمال الكل 83,23٪. كاملة فردي مع اكتمال الكلاسيكية يصل 83,23.

الدروس الندد استراتيجيات التعلم في الرياضيات على النحو التالي: إعداد خطة استراتيجيات الندد الدروس ارتداء وقتاً طويلاً لمناقشة وشرح المواد وكذلك المخصصة لكل مجموعة. ينقل بوضوح للطلاب التي تم وصفها من قبل الطلاب مواد تعليمية أخرى وليس المعلمين بشكل كامل، والمقصود أن يتعلم الطلاب المواد ت. نهج للطلاب بشكل جيد للحصول على نتائج جيدة يتفق مع الخطط التي بذل في عملية التعلم من خلال عدم الالتفات إلى تقديم العروض وإعطاء قيمة إضافية للحصول على انتباه الطلاب إلى أن يكون الدافع وأخيراً فهم المواد المقدمة، وذلك لفهم والحصول على نتائج جيدة. الآباء لا تقل أهمية في تغذية وتطوير الطلاب اقترح للآباء الأطفال للحصول على العد، ويمكن أن يتم، في الرياضيات، لذلك ذلك من خلال توفير البنية التحتية والمرافق التي يحتاجها الطالب.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Karna berkat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Judul skripsi ini adalah *Penerapan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru*. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang menyebabkan skripsi ini tidak sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritikan-kritikan yang bersifat membangun untuk mencapai kesempurnaan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru, beserta staf kepegawaian dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Sri Murhayati selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ibu Mimi Hariyani, S. Pd. M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan semangat dengan penuh pengertian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

3. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf TU di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru.
4. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru yang telah bekerjasama dan banyak membantu dalam pengambilan data.
5. Kepada kedua orang Tua Tercinta dan suami serta anak-anak yang kusayangi, yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil.
6. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah khasanah pembendaharaan Ilmu Pengetahuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru dan referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama, Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 06 Oktober 2012

Ttd

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	9
B. Konsep Operasional	15
C. Penelitian yang Relevan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek.....	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Sekolah	33
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. Setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi yang lebih kemudian agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang, melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Oemar Hamalik dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.¹ Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.²

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dapat diukur dari apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang inginkan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Pelajaran matematika ketercapaian dapat dilihat dari berbagai hal seperti keaktifan siswa bertanya, kemampuan menguraikan masalah, menjabrkan teori, mengerjakan soal berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan teori sehingga dapat menilai hasil yang dikerjakan siswa. Sehingga untuk mencapai apa

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), Halaman. 3.

² Isjoni, *Jurnal Guru dan Tanggung Jawabnya*, 2007. www.is_joni@yahoo.com.

yang diinginkan, guru harus dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Tujuannya tidak saja menambah ilmu pengetahuan guna mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga berguna bagi kehidupan sehari-hari. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir, logis, analitis, sistematis, dan kritis serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar.³

Sejalan dengan keterkaitan matematika dengan pelajaran lain, maka tujuan umum diberikan pelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa agar siap menghadapi perubahan keadaan dalam dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Dalam kurikulum 2004, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006). Halaman.14.

4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.⁴

Mata pelajaran matematika, merupakan pelajaran yang sangat penting yang harus diberikan kepada murid karena matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki keterkaitan dan manfaat bagi ilmu lainnya.⁵ Menurut Munawir, hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya.⁶ Melihat begitu pentingnya pelajaran matematika, dalam mencapai keberhasilan belajar murid pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari observasi di lapangan dan dari keterangan yang disampaikan guru matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 orang murid laki-laki dan 7 orang murid perempuan, sehingga permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Sebanyak 70% nilai Mid semester matapelajaran matematika murid belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah.
2. Sebanyak 60% murid yang tidak mampu mengerjakan soal latihan operasi hitung bilangan bulat yang diberikan guru sehingga hasil belajar matematika pada murid kelas V rendah.

⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Halaman 42.

⁵ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaan di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998) Halaman. 102.

⁶ Munawir, *Beberapa Faktor Pendukung dalam Mengantar Keberhasilan Belajar*, Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan (Vol. 4, Ponorogo, 2005) Halaman. 23.

3. Masih terdapat sebesar 70% siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah).
4. Pada Nilai ulangan harian sebanyak 65% murid kelas V pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 masih rendah pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Dalam menentukan strategi, guru tidak bisa sembarangan memilih strategi yang akan diterapkan pada mata pelajaran matematika. Peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru dengan strategi *Peer Lessons* dengan materi pokok pembelajaran operasi hitung bilangan bulat.

Strategi *Peer Lessons* adalah strategi dalam proses belajar mengajar menghendaki siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi, menjelaskan dan mengajarkan materi pelajaran yang ditugaskan kepada teman-teman yang lain dengan cara penyampaian yang telah mereka tentukan. Rangkaian kegiatan yang mereka lakukan tersebut, secara tidak langsung terbimbing untuk berfikir menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pelaksanaan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar.⁷ Sehingga dari proses pembelajaran tersebut keterlibatan siswa untuk menyampaikan materi maupun partisipasi siswa akan meningkatkan hasil belajar. Setiap strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mempunyai sifat masing-masing,

⁷ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000) Halaman 45.

baik mengenai kebaikannya dan kelemahannya. Strategi yang paling tepat dan serasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan penerapan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul: Penerapan strategi *Peer Lessons* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi *Peer Lessons* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mana siswa diminta untuk mengajarkan materi kepada teman yang lain.⁸ Strategi *Peer Lessons* termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena strategi ini bekerja dalam bentuk kelompok atau membentuk kelompok.
2. Hasil Belajar matematika adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport mata pelajaran matematika.
3. Penerapan strategi *Peer Lessons* untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah suatu cara penerapan belajar kelompok dalam proses belajar mengajar siswa dituntun untuk berdiskusi, memahami, menjelaskan dan mengajarkan

⁸ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), Halaman 16.

materi peajaran tersebut kepada teman-temannya yang lain sesuai dengan strategi yang telah mereka rencanakan dalam diskusi kelompok yang mereka laksanakan sehingga memberikan pemahaman kepada teman-teman lainnya.

C. Rumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Strategi yang digunakan guru kurang variatif yang mengakibatkan hasil belajar rendah.
- b. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagian siswa cepat bosan dengan materi yang disampaikan guru.
- d. Sebagian siswa malas mengerjakan latihan yang diberikan.
- e. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah Penerapan Strategi *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada pokok bahasan mengenal operasi hitung bilangan bulat. Hal

ini sesuai dengan kecocokan materi dengan strategi yang akan diterapkan sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang tadi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan : ”
Bagaimanakah strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat khususnya dalam mengenal membulatkan bilangan dalam bentuk puluhan, ratusan kedalam bilangan terdekat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan apakah penerapan strategi *Peer Lessons* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Siswa, dapat mudah memahami dan menyenangkan mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan masukan dalam memilih strategi yang tepat pada saat mengajar pelajaran matematika, dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam penerapan strategi *Peer Lessons* dan mata pelajaran matematika dalam kajian Metode Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis.

1. Strategi *Peer Lessons*.

Proses penyampaian materi atau informasi bukan hanya melalui penyampaian guru kepada murid, melainkan dapat melalui murid kepada murid lain, yang mana murid dapat mengajarkan kepada temannya yang lain. Strategi *Peer Lessons* yang ditulis Hisyam Zaini dalam bukunya, adapun prosedur pembelajaran *Peer Lessons* sebagai berikut:

1. Murid menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang disampaikan.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
3. Setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelasnya.
4. Membuat beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a) Menggunakan alat bantu visual.
 - b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - d) Melibatkan murid dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dll.
 - e) Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
5. Memberikan waktu yang cukup untuk persiapan baik didalam maupun diluar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
7. Semua kelompok melaksanakan tugas, memberikan kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman murid.⁸

⁸ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), Halaman 17.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain, komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/ murid, dan adanya pendidik/guru.⁹

Dalam banyak situasi kita dapat melihat bahwa murid mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Ada sejumlah alasan mengapa orang cenderung lupa tentang yang mereka dengar, salah satu kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat pendengaran murid. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Sedangkan kemampuan murid yang dalam keadaan yang benar berkonsentrasi, mereka dapat menangkap 50 sampai 100 kata permenit atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Hal ini menunjukkan bahwa murid belum bisa mendapat suatu materi dengan baik daripada yang disampaikan dengan kata-kata atau hanya dengan mendengar saja. Melainkan harus ada penambahan media visual pada pemberian pelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pike menunjukkan bahwa adanya penungkatan hingga 200 % ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan dalam menyajikan sebuah konsep dapat

⁹ Riyana, *Komponen Pembelajaran*, 2007 . www.kurtek.upi.ac.id

berkurang hingga 40 % ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.¹⁰

2. Hasil Belajar Matematika.

Tujuan penyelenggaraan sekolah secara khusus untuk memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat, menyiapkan sebagian besar warga Negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang, menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas, dan khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah, lulusan atau output dapat melanjutkan sekolah.

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun pengalaman. Adapun tujuan dari belajar adalah untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajar dianggap berhasil jika murid mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh murid menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.¹¹ proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

¹⁰ Melvin L Silberman, *Aktive learning*, (Bandung : Nusamedia, 2000), Halaman 24

¹¹ Oemar Hamalik, *op.cit.* Halaman 75

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.¹²

Dalam proses pembelajaran unsur belajar memegang peranan penting yang sangat penting. Implikasi dari prosesnya adalah hasil dari pembelajaran tersebut. Roestijah menyatakan hasil belajar merupakan pengukuran pengajaran yaitu keberhasilan murid.¹³ Belajar dapat juga dikatakan sebagai prestasi peserta didik secara keseluruhan. Selanjutnya Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa, hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika murid pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam

¹² Roestijah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2002) Halaman 34

¹³ Ibid, Halaman 34

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004) Halaman 22

satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan.

Indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh murid, baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

Faktor yang menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar murid adalah pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi melaksanakan pendekatan serta metode belajar.¹⁶ Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Menurut Muhibah Syah ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani murid.
2. faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan disekitar murid.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.* Halaman 75.

¹⁶ Muhibah Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003 Halaman. 133.

¹⁷ Ibid, Halaman. 132.

Setelah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka diharapkan pendidikan dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dengan baik sehingga segala sesuatu yang direncanakan dan diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Ukuran standar hasil belajar murid adalah ketuntasan. Maksudnya adalah dimana ketuntasan merupakan tolak ukur untuk murid sudah mengerti dan menguasai materi dengan baik.

3. Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Hasil Belajar.

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan *Peer Lessons* murid dituntut untuk bisa memahami materi yang harus mereka sampaikan kepada teman sekelasnya (ranah kognitif) dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan teman sekelompok yang telah diberikan (ranah afektif) dan kemudian menyampaikan materi yang telah mereka diskusikan, memberi pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya (ranah psikomotor). Dan apabila dalam proses pembelajaran telah dapat terlaksana dengan baik berarti hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid yang berujung dengan hasil yang lebih baik pula.

Menurut hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁸ Dan menurut Marek dan Methven menyatakan bahwa murid yang gurunya mengimplementasikan strategi *Peer Lessons* mempunyai keterampilan menjelaskan yang lebih baik

¹⁸ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), Halaman 16.

dari pada murid yang gurunya menerapkan metode *ekspositori*.¹⁹ Metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Murid mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada murid secara langsung.

Pendapat beberapa ahli inilah yang menjadikan penelitian ini sebagai salah satu tujuan penulisan skripsi bagi penulis dan mengembangkan serta mengimplementasikannya dalam karya tulis. Untuk itu penulis mencoba untuk meneliti strategi metode *Peer Lessons* dalam meningkatkan mutu dan kualitas murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Iklhas Pekanbaru.

B. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, variabel Strategi Peer Lessons dan variabel Hasil Belajar matematika, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi *Peer Lessons* sebagai variabel bebas (*independent*)

Penerapan strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran terdiri beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

¹⁹ [http://www.scribd.com/doc/8414199/penelitian-tindakan kelas-Papers-UPI-Bandung-2008](http://www.scribd.com/doc/8414199/penelitian-tindakan-kelas-Papers-UPI-Bandung-2008), 1 Maret 2012

a. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan disajikan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan.
- 2) Membagi murid dalam kelompok sesuai dengan segmen materi yang akan disampaikan.
- 3) Mempersiapkan soal-soal latihan tentang pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

b. Penyajian Kelas

Penyajian kelas dengan dimulai dengan pendahuluan dan penyampaian informasi. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam kelompok dan tujuan dari materi pelajaran yang ingin dicapai. Hal ini memberikan motivasi kepada murid terhadap konsep yang akan dipelajarinya. Guru juga meninjau ulang informasi atau pengetahuan murid tentang materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari yaitu operasi bilangan bulat. Selanjutnya guru menginformasikan teknis pelaksanaan strategi *Peer Lessons* disamping itu juga menjelaskan kompetensi dasar dan indicator yang harus dicapai. Selanjutnya guru membagi murid dalam

beberapa kelompok dan membuat kesepakatan waktu dengan murid untuk melaksanakan strategi tersebut.

c. Kegiatan Kelompok

- 1) Guru meminta murid untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Guru memberikan waktu kepada murid untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dipakai dalam presentasi mereka.
- 3) Guru meminta kelompok yang telah ditunjuk sesuai dengan urutannya untuk menyampaikan materi yang telah ditugaskan kepada kelompok mereka sesuai dengan strategi yang telah mereka buat.
- 4) Guru memberi klarifikasi kepada murid jika ada yang salah dalam penyampaian dan pemahaman murid.
- 5) Guru meminta kepada kelompok berikutnya untuk tampil jika waktu memungkinkan.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru sesuai dengan rencana atau setelah selesai satu pokok bahasan yang telah dibahas melalui penerapan strategi *Peer Lessons*. Skor yang diperoleh murid dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan murid pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan,

puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

2. Hasil Belajar Matematika Sebagai Variabel Terikat (*dependent*)

Hasil belajar matematika adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh strategi *Peer Lessons*. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini yang sesuai dengan materi yang dipelajari adalah murid dapat melakukan operasi hitung bilangan bulat yang terdiri dari luas bangun datar trapesium dan layang-layang serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan luas bangun datar dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan baik maka dilakukan dengan cara mengadakan tes hasil belajar setelah melakukan penerapan strategi *Peer Lessons* dengan pernyataan: “Apakah skor hasil belajar murid dapat meningkat dari sebelumnya”.

C. Penelitian yang relevan.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang relevan dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan hasil belajar. Judul penelitian tersebut yang dilakukan oleh Mulya Susanti tentang Penerapan pendekatan *Peer Lesson* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Ranah Air Tiris pada materi pokok pecahan, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor sebelum penerapan

pembelajaran adalah 32%. Sedangkan skor rata-rata setelah penerapan pembelajaran naik menjadi 76,13%.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Susanti adalah, penulis melakukan penelitian penerapan strategi *peer lessons* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan.

D. Indikator Keberhasilan.

1. Indikator Kinerja.

a. Aktivitas Murid.

- 1) Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih aktif dari pada murid yang tidak menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons*.
- 2) Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih kuat daya ingatnya dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan strategi *Peer Lessons*.
- 3) Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih tinggi dari pada murid yang tidak menggunakan strategi *Peer Lessons* pada pokok bahasan operasi

hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

- 4) Murid diberikan soal dalam operasi hitung bilangan bulat dan murid dituntut untuk bisa memahami materi yang harus mereka sampaikan kepada teman sekelasnya dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan teman sekelompok.

b. Aktivitas Guru.

- 1) Indikator Penerapan pembelajaran dengan metode *Peer Lessons* dalam operasi hitung bilangan bulat oleh guru dan siswa didalam kelas dengan membagi 4 kelompok.
- 2) Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran dalam operasi hitung bilangan bulat dengan jumlah yang benar 50% dan salah 50%.
- 3) Guru menyuruh setiap murid secara bergantian untuk memilih jawaban yang benar kedepan kelas secara bergantian.
- 4) Apabila murid sudah menentukan jawaban masing-masing soal, murid diminta membacakan kembali pertanyaan dan menjawab dengan jawaban yang berbeda diantara masing-masing kelompok.

- 5) Guru memperlihatkan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan keterampilan kerjasama tim yang baik, karena dituntut murid aktif dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar.

Untuk mengetahui kemampuan awal murid dilakukan pre tes, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah empat kali pertemuan dilakukan post test. Soal pre tes dan post tes berbentuk esei, masing-masing sebanyak 10 butir. Indikator keberhasilan hasil belajar apabila mencapai hasil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan standar nilai. Indikator hasil belajar, apabila nilai murid mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian.

Keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai 75% dari keseluruhan mencapai hasil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan standar nilai. Ketuntasan belajar klasikal murid dikatakan berhasil apabila mencapai KKM.²⁰

²⁰ Nasiruddin, Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, 2005, Halaman 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan adanya hal-hal yang tidak benar dalam praktek pendidikan atau adanya ide atau gagasan untuk melakukan perubahan pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc. Taggar dengan suatu siklus spiral yang terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Rencana (*Planning*) merupakan tahap awal yang harus dilakukan dengan membuat rencana tindakan untuk pemecahan masalah.
2. Tindakan (*action*) melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Observasi (*observation*) melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan tersebut.
4. Refleksi (*reflection*) melakukan kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dari hasil refleksi diadakan revisi terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.²⁰

²⁰ Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, *The Action Research Planner*, (Victoria, Deakin University, 1988), Halaman 10.

Dari keterangan di atas maka adapun prosedur penelitian melalui 4 tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan Sesutu kegiatan atau pekerjaan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dari kegiatan atau pembelajaran yang akan dilaksanakan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik dan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini penulis terlebih dahulu membuat rencana kegiatan yang mana penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Dua pertemuan digunakan untuk menerapkan strategi *Per Lessons* dengan persiapan-persiapan dan tiga kali digunakan untuk penerapan strategi *Per Lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Pertemuan pertama penulis akan melaksanakan proses pembelajaran atau bertindak langsung sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dan juga mengobservasi murid serta mengadakan tes untuk melihat hasil belajar murid sebelum dilaksanakannya proses penerapan strategi *Per Lessons*. Sedangkan pada pertemuan kedua masih belum melaksanakan penerapan strategi *Per Lessons*.

Hal ini disebabkan strategi *Per Lessons* adalah suatu strategi dimana proses pelaksanaannya harus melalui diskusi sedangkan pelaksanaannya bagi murid di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru untuk berkumpul di luar jam sekolah sangat susah dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal murid yang berjauhan dari lingkungan sekolah. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya baru dapat dilaksanakan strategi *Per Lessons* dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Selama proses pembelajaran berlangsung semua kegiatan belajar murid diamati oleh peneliti dan juga guru dibantu oleh kolaborator atau pengamat yang lain yaitu guru matematika Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru Ibu Musnawati, SE. Begitu juga kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti juga diawasi dan diamati oleh Ibu Musnawati, SE. Hal ini bertujuan untuk memberikan catatan-catatan bagi peneliti, jika dalam proses pembelajaran terdapat kekurangan atau kesalahan yang dilakukan peneliti atau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dari yang telah dilaksanakan oleh peneliti guna perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berikut adalah kegiatan-kegiatan secara umum yang akan dilaksanakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut :

a. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran.

Perangkat pembelajaran berupa RPP.

b. Merancang Instrument Penelitian.

1) Menyusun format observasi aktivitas belajar murid.

Format lembar observasi akan diisi oleh teman sejawat sebagai observasi pada tiap pertemuan.

2) Menyusun hasil tes belajar.

Tes hasil belajar ini akan digunakan untuk melihat tingkat penugasan murid terhadap materi pelajaran yang telah dilaksanakan selama satu siklus berlangsung.

c. Merencanakan Pembentukan Kelompok.

Pembentukan kelompok dalam penelitian ini akan ditetapkan oleh guru, karena jika murid dibebaskan membentuk kelompok sendiri maka murid akan memilih murid yang disukainya. Maksudnya adalah teman-teman yang pintar akan membentuk kelompok sesama teman yang pintar saja tanpa mengajak teman yang lemah dari kelompoknya. Dan dalam tiap kelompok terdiri dari enam orang murid dengan pertimbangan sesuai dengan banyaknya segmen materi yang akan disampaikan.

d. Rencana Pembelajaran.

1) Guru membuka pelajaran.

2) Pembentukan kelompok.

3) Guru meminta kelompok untuk menyampaikan materi yang telah dibahas dalam kelompok tersebut.

- 4) Kelompok menyampaikan materi yang telah ditugaskan kelompoknya pada murid yang lain, memberi pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari murid yang bertanya dari materi yang mereka sampaikan.
- 5) Guru mengamati kegiatan tersebut.
- 6) Guru memberi klarifikasi dari pemahaman murid yang perlu di berikan pemahaman.
- 7) Guru memberi kuis pada akhir pertemuan.

2. Tindakan (*action*).

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam strategi *Per Lessons* adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan.

- 1) Salam pembuka dan berdoa.
- 2) Mempertanyakan kehadiran murid dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan awal murid.

b. Kegiatan inti

- 1) Kelompok menyampaikan atau mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada murid yang lain.
- 2) Kelompok yang mempresentasikan materinya dapat memberi pertanyaan kepada murid yang lain.

- 3) Murid yang lain dapat bertanya, mengajukan pertanyaan, mengomentari materi yang disampaikan kelompok.
- 4) Guru mengamati kegiatan murid dengan memberikan pertanyaan serta latihan.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan klasifikasi kepada murid tentang pemahaman murid yang salah selama proses tersebut.
- 2) Guru bersama murid membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 3) Guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang paling aktif.

3. Observasi (*observation*).

Pelaksanaan kegiatan obeservasi terdiri dari pengamatan yang dilakukan oleh *observer* untuk kegiatan atau aktivitas guru, dalam hal ini yang diamati adalah pelaksanaan kegiatan rencana pelaksanaan peneliti yang telah direncanakan, apakah sesuai atau tidak dengan yang telah direncanakan serta memberikan catatan-catatan serta saran guna perbaikan seandainya ada kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pegamatan juga dilakukan terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh murid. Adapun aspek yang diamati seperti menjawab pertanyaan konsep awal materi, melaksanakan atau mengikuti

diskusi atau mempresentasikan materi yang dibahas, bertanya, menanggapi hasil diskusi, mengerjakan latihan serta mengikuti evaluasi. Sedangkan yang melaksanakan bertindak sebagai guru adalah penulis sendiri.

4. Refleksi (*reflection*).

Memberi gambaran atau cerminan dari hasil pengamatan setiap siklus yang mempunyai masalah kemudian mencari inovasi apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2012.

C. Subjek dan Objek.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi *Peer Lessons*. Kelas V diambil sebagai subjek dalam penelitian ini karena berdasarkan strategi yang akan diterapkan di kelas V adalah dasar awal untuk murid agar pemahaman dalam pembelajaran matematika untuk tingkat selanjutnya dapat dipelajari dengan mudah dan lebih cepat tangkap terhadap mata pelajaran khususnya matematika, karena murid diminta

memahami dan menjelaskan materi kepada teman-temanya dan berdasarkan materi yang akan dibahas dalam penerapan ini juga ada di jenjang selanjutnya khususnya kelas VI dan tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat menengah.

D. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang penulis utarakan dalam skripsi ini terdiri perangkat pembelajaran berupa tes dan lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penulisan ini berupa hasil tes belajar murid sebelum tindakan dan skor tes hasil belajar setelah mengikuti tindakan strategi *Peer Lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Adapun pengumpulan data digunakan beberapa teknik antara lain :

1. Lembar Observasi.

Observasi dilakukan terhadap murid ketika pelajaran berlangsung untuk memberikan data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan

membagi dua bilangan. Observasi juga dilakukan terhadap kelompok dan individu. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap peneliti yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ini yaitu sebagai guru yang langsung melaksanakan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan dengan mengadakan evaluasi pada setiap kali pertemuan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik deskriptif untuk menganalisis ketuntasan belajar murid dengan tujuan untuk mendiskriptifkan data tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan

belajar matematika murid pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan..

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Murid.

Analisis data tentang aktivitas guru dan murid adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika.

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika murid pada pokok bahasan operasi bentuk materi pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar murid secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu murid memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling

sedikit memperoleh nilai 70% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

- 1) Ketuntasan individu dengan rumus²¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor minimal

Murid dikatakan tuntas apabila murid tersebut mencapai nilai

65

- 2) Ketuntasan belajar klasikal²²

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah murid yang tuntas

JS = Jumlah seluruh murid yang tuntas

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85%

kelas itu dikatakan tuntas.

²¹

Nasiruddin, Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Halaman 184.

²²

Ibid. Halaman 187

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Setting Sekolah.

1. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru berdiri pada tahun 1996 atas swadya masyarakat, hal ini merupakan lanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah yang sebelumnya telah berdiri. Adapun faktor yang mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru ini diantaranya adalah :

- a. Belum adanya sekolah agama yang setingkat Ibtidaiyah di lingkungan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini.
- b. Letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau murid \pm 100 meter dari jalan sudirman.

Beberapa faktor inilah yang mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru di atas lahan tanah 600 m² dan luas bangunan 304 m². Nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diambil dari nama Yayasan yang mendirikanannya yaitu Yayasan Amal Ikhlas.

Dalam mencapai tujuan belajar yang baik maka sekolah ini mempunyai tujuan yaitu mewujudkan Madrasah dan Murid yang islami, cerdas dan berkualitas serta berakhlakul karimah yang didasarkan iman dan taqwa. Sebagaimana yang tertuang dalam visi, misi serta motonya.

Adapun visi, misi dan moto Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru adalah :

VISI : terwujudnya Madrasah dan Murid yang islami, cerdas dan berkualitas serta berakhlakul karimah yang didasarkan iman dan taqwa.

MISI :

- Meningkatkan murid yang mempunyai sumber daya manusia dengan didasari iman dan taqwa.
- Mewujudkan santri yang mengamalkan agama secara benar.
- Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- Meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
- Terjadinya kerja sama antara masyarakat dengan sekolah.
- Meningkatkan pemahaman dan aktualitas nilai-nilai agama islami.

MOTTO : Sabar

Senyum dan mendidik

Amanah dan bertanggung jawab

Antisipasi sebelum terjadi

Realitas dalam perbuatan

Bidang Pendidikan, masyarakat Kota Pekanbaru menuntut perubahan yang cepat di segala aspek. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru tentulah dapat mengantisipasi perubahan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari tugas Kementerian Agama Provinsi Riau secara keseluruhan. Itulah sebabnya Kementerian Agama menetapkan tujuan dan

sasaran yang merupakan hasil dari pelaksanaan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru yaitu :

1. Tujuan.
 - a. Terciptanya Penyusunan Program.
 - b. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.
 - c. Tersedianya Sarana dan Prasarana yang Memadai.
 - d. Terciptanya Evaluasi dan Supervisi yang Efektif.
 - e. Terciptanya K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban).
 - f. Tersedianya Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM).
 - g. Tersedianya Peningkatan Pelayanan di Bidang Administrasi dan Kerumahtanggaan.
 - h. Peningkatan Iman dan Taqwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.
 - i. Terciptanya Kualitas Penerimaan Murid Baru.
 - j. Terciptanya Kualitas Kelulusan.
2. Sasaran.
 - a. Meningkatnya Kualitas Penyusunan Program.
 - b. Meningkatnya Kualitas Guru Mata Pelajaran.
 - c. Meningkatnya Kuantitas Sarana dan Prasarana.
 - d. Meningkatnya Supervisi dan Evaluasi Kelas.
 - e. Meningkatnya K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban).

- f. Meningkatnya Kualitas Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM).
- g. Meningkatnya Pelayanan di Bidang Administrasi dan Kerumahtanggaan.
- h. Meningkatnya Iman dan Taqwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.
- i. Meningkatnya Kualitas Penerimaan Murid Baru.
- j. Meningkatnya Kualitas Kelulusan.

Tabel IV. 1
Identitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru

1	Nama Madrasah	MI Amal Ikhlas Pekanbaru
2	NIS	111.214.710.009
3	NSS	-
4	NSB	-
5	Alamat Madrasah	Jl. Kasah Ujung No 42
6	Kecamatan	Marpoyan Damai
7	Kabupaten/ Kota	Pekanbaru
8	Provinsi	Riau
9	Kode Pos	28282
10	Telp/ Fax	(0761) 7046644
11	Email	miamalikhlas@yahoo.com
12	Status Madrasah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Nama Yayasan	Amal Ikhlas
15	No Akte Pendirian	Kd.04.4/4/71/MI/PP00/0009/2010
16	Tahun Berdiri Madrasah	1996
17	Luas Tanah	600 m ²
18	Status Tanah/ Kepemilikan	Wakaf
19	Status Bangunan	Sendiri / Permanen
20	No Sertifikat Tanah	No. AC 3975-05.01.07.06.1.1.00812 tgl 14-1-1992

Sumber: MIS AMAL IKHLAS PEKANBARU Tahun 2012.

2. Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Walaupun dengan sarana dan prasarana Madrasah yang masih minim dan belum dapat dimaksimalkan akan tetapi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru tetap memegang visi dan misi serta moto Madrasah. Dengan sarana dan prasarana inilah yang menunjang proses belajar sehingga memungkinkan tujuan pendidikan yang akan dikehendaki tercapai.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru dapat dilihat dari tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Rusak Ringan
5	Ruang Labor	-	
6	Ruang Komputer	-	
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Serba Guna/ Aula	1	Baik
9	Mesjid / Mushalla	1	Baik
10	Gudang	-	
11	Ruang BP/ BK	-	
12	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13	Toilet/ WC	2	Rusak Ringan

Sumber: MIS AMAL IKHLAS PEKANBARU Tahun 2012.

3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para murid belajar, di samping itu guru sebagai tali pengetahuan kepada anak didik.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu guru mempunyai kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu idnetik dengan *output* yang dilahirkan.

Adapun jumlah guru yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru sebanyak 11 orang dapat dilihat dalam tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV. 3
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1	Aslinardi, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Kepala
2	Ratna Wilis, S.Pd	Guru Kelas MI	Guru
3	H. Bakri Ali, S.Ag	Guru Kelas MI	Guru
4	Nurwati	Guru Kelas MI	Guru
5	Musnawati, SE	Matematika	Guru
6	Dra. Hj. Rahmah Hasan	Guru Kelas MI	Guru
7	Susianti, S.Pd.I	Guru Kelas MI	Guru
8	Ani Widyawati, S.Pd	Guru Kelas MI	Guru
9	Rahmat	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru
10	Zakiah Rais, S.Pd	Muatan Lokal	Guru
11	Nasrul, S.Pd	Bahasa Arab	Guru

Sumber: MIS AMAL IKHLAS PEKANBARU Tahun 2012.

4. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Murid merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor terpenting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada murid. Dari tujuan yang diinginkan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru, maka proses pendidikan terhadap murid selalu diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah tersebut. Secara umum jumlah murid di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru adalah 132 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel IV.4 berikut ini :

Tabel IV. 4
**Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011/2012**

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Mutasi</div><div style="text-align: center;">Murid Kelas</div></div>		Murid														Jumlah
		I		II		III		IV		V		VI		Jumlah		
Keadaan Murid TA. 2011/2012		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
		16	11	10	5	10	10	13	13	13	4	17	10	79	53	132
Masuk		16	11	10	5	10	10	13	13	13	4	17	10	79	53	132
Keluar	Pindah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	DO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		16	11	10	5	10	10	13	13	13	4	17	10	79	53	132

Sumber: MIS AMAL IKHLAS PEKANBARU Tahun 2012.

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

Secara umum program kurikulum berdasarkan rambu-rambu penyusunan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan yang di keluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2008, ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Secara khusus program ini bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan penguasaan bidang ilmunya.
2. Memantapkan kemampuan mengajar guru.
3. Mengembangkan kompetensi guru secara holistik sehingga mampu bertindak secara profesional.
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya, serta memanfaatkan teknologi komunikasi informasi untuk kepentingan pembelajaran dan perluasan wawasan.

Rambu-rambu kurikulum ini bertujuan memberikan acuan dalam:

1. Penyusunan dan pengembangan kurikulum program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan oleh perguruan tinggi penyelenggara; dan
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan.
3. Menjamin kualitas penyelenggaraan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan.
4. Menjamin penyelenggaraan program pendidikan terstandar antar LPTK.
5. Menjamin standar Evaluasi dan mutu lulusan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan.

Secara umum kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel IV.5 berikut ini :

Tabel IV. 5
**Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011/2012**

N0	Komponen	Kelas
A	Mata Pelajaran	IV, V , VI
	1. Pend. Agama	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2
	3. Bahasa Indonesia	5
	4. Matematika	5
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	4
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	3
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	4
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	4
B	Muatan Lokal	2
C	Pengembangan Diri	2
	Jumlah	32

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2008.

B. Hasil penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru, pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 02 Juli 2012 sampai dengan tanggal 30 Juli 2012. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan *survey* (obeservasi) dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika murid dan metode permainan pada penerapan strategi *peer lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi

hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan yang diterapkan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar matematika murid kelas V dengan penerapan strategi *peer lessons* materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat. Pelaksanaan Pembelajaran tersebut terdiri dari dua siklus, yaitu setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan satu kali ulangan harian. Waktu penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran matematika di sekolah tersebut.

Tabel IV.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Siklus	Hari/ Tanggal	Kegiatan/ Materi
1.	I	Senin, 02 Juli 2012, Jam ke 1 dan ke 2	Operasi hitung bilangan bulat
2.	I	Selasa, 10 Juli 2012, Jam ke 3 dan ke 4	Ulangan harian
3.	II	Senin, 16 Juli 2012, Jam ke 1 dan ke 2	Operasi hitung bilangan bulat
4.	II	Senin, 30 Juli 2012, Jam ke 3 dan ke 4	Ulangan harian

Sumber : Modifikasi Penulis, 2012.

Proses belajar mengajar matematika dengan penerapan model penerapan strategi *peer lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan,

mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan meliputi aktivitas murid dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pertemuan Pra Tindakan (Senin, 02 Juli 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung tidak menggunakan metode pembelajaran strategi *peer lessons*, melainkan peneliti menggunakan metode yang biasa digunakan guru atau yang dikenal dengan metode konvensional. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu mengabsen murid. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan memberi contoh soal yang ada di buku pegangan murid.

Setelah peneliti selesai menjelaskan tentang materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan dan menyelesaikan contoh soal, peneliti meminta murid untuk mengerjakan latihan yang ada di buku paket pegangan murid. Pada saat murid mengerjakan latihan, peneliti berkeliling melihat pekerjaan murid. Dalam mengerjakan latihan yang diberikan, banyak sekali murid yang tidak dapat menjawab latihan karena murid tidak menguasai dan memahami pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan yang telah dijelaskan.

Setelah semua murid selesai mengerjakan latihan, selanjutnya peneliti meminta murid untuk mengumpulkan buku latihannya, untuk dikoreksi guna mengetahui bagaimana hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan. Dari latihan sebelum dilakukan tindakan pada mata pelajaran matematika pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, peneliti menemukan hasil yang diperoleh murid belum optimal. Pada pra tindakan yang dilaksanakan pada murid kelas V MIS Amal Ikhlas tersebut, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan kelas V SD/MI karangan M. Khafid, Sutati penerbit Erlangga, Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Data Nilai Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Murid 1	40	Tidak Tuntas
2	Murid 2	50	Tidak Tuntas
3	Murid 3	50	Tidak Tuntas
4	Murid 4	45	Tidak Tuntas
5	Murid 5	50	Tidak Tuntas
6	Murid 6	50	Tidak Tuntas
7	Murid 7	70	Tuntas
8	Murid 8	50	Tidak Tuntas
9	Murid 9	50	Tidak Tuntas
10	Murid 10	60	Tuntas
11	Murid 11	50	Tidak Tuntas
12	Murid 12	40	Tidak Tuntas
13	Murid 13	50	Tidak Tuntas
14	Murid 14	80	Tuntas
15	Murid 15	70	Tuntas
16	Murid 16	50	Tidak Tuntas
17	Murid 17	40	Tidak Tuntas
Rata-rata		52,64	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2012.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru, dimana murid yang tuntas secara individu dalam pembelajaran matematika yaitu 4 orang murid dari 17 orang murid, sedangkan 13 orang lagi tidak tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar murid dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{4}{17} \times 100\%$$

$$K = 0,37 \times 100\%$$

$$K = 37\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal di MIS Amal Ikhlas Pekanbaru adalah 70% maka murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena sebelum tindakan hasil belajar murid pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat belum mencapai target yang telah ditentukan.

2. Siklus I (Penerapan Strategi *Peer Lessons*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini peneliti melakukan dua kali pertemuan, dimana satu kali pertemuan melakukan tindakan dengan menerapkan strategi *Peer Lessons* dan satu pertemuan untuk ulangan harian I pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

a. Pertemuan Pertama (Senin, 02 Juli 2012)

1) Perencanaan

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi yang dipelajari pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Pertemuan pertama penulis akan melaksanakan proses pembelajaran atau bertindak langsung sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dan juga mengobservasi murid serta mengadakan tes untuk melihat hasil belajar murid sebelum dilaksanakannya proses penerapan strategi *Per Lessons*. Sedangkan pada pertemuan kedua masih belum melaksanakan penerapan strategi *Per Lessons*. Hal ini disebabkan strategi *Per Lessons* adalah suatu strategi dimana proses pelaksanaannya harus melalui diskusi sedangkan pelaksanaannya bagi murid di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru untuk berkumpul di luar jam sekolah sangat susah dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal murid yang berjauhan dari

lingkungan sekolah. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya baru dapat dilaksanakan strategi *Per Lessons* dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Guru membuka pelajaran, setelah itu guru mempersilahkan murid untuk mengerjakan tugas yang telah dibagikan, setiap kelompok mengembangkan dan menyusun strategi atau rumus yang digunakan dalam operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan, dan membuat argumen untuk mendukung solusi penyelesaian.

Setelah itu pembentukan kelompok dalam penelitian ini akan ditetapkan oleh guru, karena jika murid dibebaskan membentuk kelompok sendiri maka murid akan memilih murid yang disukainya. Maksudnya adalah teman-teman yang pintar akan membentuk kelompok sesama teman yang pintar saja tanpa mengajak teman yang lemah dari kelompoknya. Dan dalam tiap kelompok terdiri dari enam orang murid dengan pertimbangan sesuai dengan banyaknya segmen materi yang akan disampaikan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan

ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Guru meminta kelompok untuk menyampaikan materi yang telah dibahas dalam kelompok tersebut setelah semua kelompok menyelesaikan soal yang diberikan, guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan benar, baik secara perseorangan maupun secara kooperatif dan kelompok lain diberi kesempatan menanggapi dan mengeluarkan idenya dalam soal operasi hitung bilangan bulat.

Kelompok menyampaikan materi yang telah ditugaskan kelompoknya pada murid yang lain, memberi pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari murid yang bertanya dari materi yang mereka sampaikan. Setelah penyajian kelompok selesai guru dan murid meninjau ulang hasil kelompok. Dan menyimpulkan secara bersama sama tentang materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil, hal ini bertujuan agar materi tercerna secara mendalam sehingga materi tersebut menjadi sifat kedua tahap ini dinamakan *Peer Lesson*.

Pada tahap terakhir guru memberi klarifikasi dari pemahaman murid dan memecahkan soal-soal yang diberikan kepada murid yang perlu di berikan pemahaman, dan guru memberi kuis pada akhir pertemuan.

2) Pelaksanaan.

a) Pendahuluan

Sebelum memasuki kelas guru memberikan salam pembuka dan berdoa agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan diri murid agar lebih antusias.

Guru mempertanyakan kehadiran murid dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *peer lesson* khususnya operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan.

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan awal murid. Ketika guru terhubung dengan kondisi awal murid, guru mulai mendapatkan nama-nama murid dan memastikan keadaan awal murid, setelah itu guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan murid berkumpul dengan kelompoknya dan menginformasikan kepada murid tentang model pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas serta memberikan motivasi kepada murid untuk senantiasa aktif selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengingatkan kembali materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan

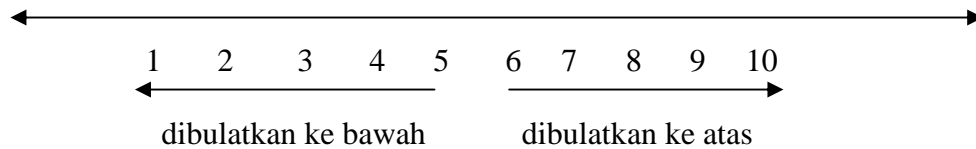
2). Kegiatan Inti

Kelompok menyampaikan atau mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada murid yang lain mengenai materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Hal ini dimaksudkan agar kelompok lain memperoleh gambaran tentang materi yang diajarkan.

Kemudian kelompok yang mempresentasikan materinya dapat memberi pertanyaan kepada murid yang lain dan meminta kelompok lain untuk mencontohkan penggunaan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan kemudian memberikan permasalahan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan dengan didukung oleh papan tulis yaitu garis lurus untuk meningkatkan multi kecerdasan secara keseluruhan. Siklus I Tahapan ini pada

penerapan Strategi *Peer Lessons* mengalihkan kepemilikan (*switch ownership*).

Gambar IV. 1
Menjelaskan cara membulatkan bilangan dan menaksir dengan menggunakan garis bilangan.



sumber: Modifikasi Penulis, 2012.

Kemudian melakukan diskusi mengenai cara mennaksir hasil operasi hitung, setelah itu siswa diuji keterampilannya dalam, membulatkan dan menaksir hasil operasi hitung.

Setelah guru menyampaikan penerapan Strategi *Peer Lessons*, dengan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilanganselanjutnya murid menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Guru memberikan batasan waktu selama 30 menit kepada murid untuk bekerja secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan pemecahan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung

menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Setelah itu masing-masing kelompok berbagi ide dengan teman sekelompoknya untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali proses dan hasil dalam menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok mencari menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan yang digambar di papan tulis, setelah itu setiap kelompok mengembangkan strategi pemecahan masalah dengan menyusun strategi atau rumus yang digunakan dalam memecahkan masalah, dan membuat argumen untuk mendukung solusi penyelesaian.

Dalam hal ini, kegiatan murid dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, guru memotivasi dan memberikan petunjuk murid untuk terus berusaha mencari perbandingan yang diselidiki oleh setiap kelompok, membimbing murid untuk menemukan dan menyelesaikan sendiri menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua

bilangan, dan mendorong murid untuk aktif dan komunikatif yang digambar dipapan tulis, tahapan ini pada penerapan strategi *Peer Lessons*.

Pada gambaran di atas terlihat bahwa guru sedang membimbing salah satu kelompok. Hal ini dimaksudkan agar murid konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan dan aktif berbagi ide bersama kelompoknya tentang solusi untuk penyelesaian masalah, serta berantusias dalam menyelesaikan permasalahan. Namun tidak sedikit murid mengobrol dengan teman sekelasnya karena telah selesai menyelesaikan soal.

Setelah demonstrasi selesai guru dan murid meninjau ulang hasil kelompok, dan menyimpulkan secara bersama sama tentang menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Setelah Guru mengamati kegiatan murid dengan memberikan pertanyaan serta soal latihan kepada murid, sebagai bahan pembelajaran dan mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan.

3).Penutup

Setelah tahapan-tahapan dalam pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya setiap murid diberikan tes akhir siklus I yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar murid kelas V pada pelajaran matematika pada MIS Amal Ikhlas Pekanbaru. Untuk pemeriksaan hasil ulangan harian siklus I dan perhitungan skor individu dilakukan di luar jam pelajaran.

Guru memberikan klasifikasi kepada murid tentang pemahaman murid yang salah selama proses tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan murid menyimpulkan mengenai pembelajaran menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan hari ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya pada saat pembelajaran berikutnya.

Guru bersama murid membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Sebelum pembelajaran akhir guru memastikan keadaan akhir murid yang telah melaksanakan dan menyelesaikan soal-soal latihan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil

operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Setelah waktu untuk berdiskusi habis dan semua kelompok telah menyelesaikan soal yang diberikan, selanjutnya guru pada tahap ini masih banyak murid yang enggan mempresentasikan, maka guru menerapkan strategi *Peer Lessons* dengan memberikan *reward* (penghargaan) yang mempresentasikan hasil diskusi dengan benar, baik secara perseorangan maupun secara kooperatif dan kelompok lain diberi kesempatan menanggapi dan mengeluarkan idenya apabila hasil yang dipresentasikan temannya tidak sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang mengggapi dengan benar maka diberikan *reward*.

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 10 Juli 2012)

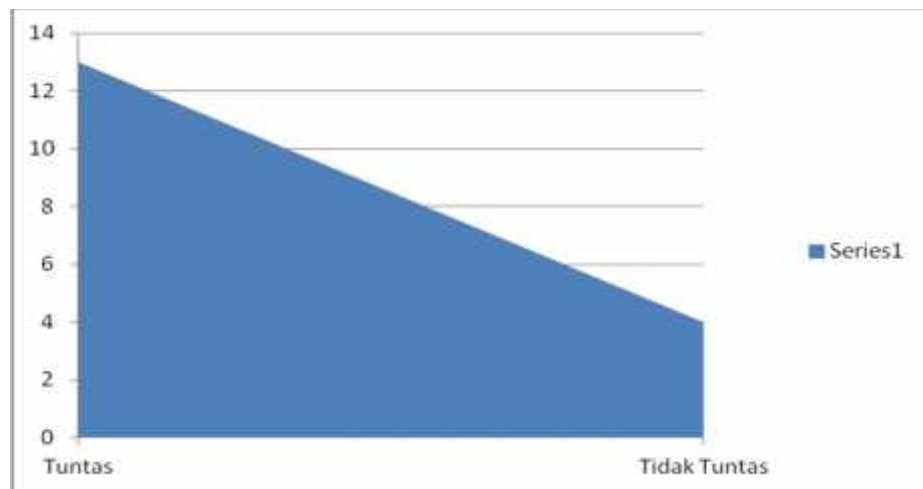
Pertemuan kedua pada siklus pertama melaksanakan ulangan harian I guna untuk mengetahui hasil belajar murid pada siklus I. Ulangan harian pertama dilaksanakan dalam waktu 50 menit yang terdiri dari 10 butir soal matematika, operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Setelah dilakukan ulangan harian kepada murid-murid kelas V dengan penerapan strategi *peer lesson*, maka pada siklus I maka dapat diketahui hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Data Nilai Hasil Belajar Murid Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Murid 1	70	Tuntas
2	Murid 2	80	Tuntas
3	Murid 3	70	Tuntas
4	Murid 4	70	Tuntas
5	Murid 5	60	Tidak Tuntas
6	Murid 6	60	Tidak Tuntas
7	Murid 7	70	Tuntas
8	Murid 8	80	Tuntas
9	Murid 9	80	Tuntas
10	Murid 10	70	Tuntas
11	Murid 11	60	Tuntas
12	Murid 12	70	Tuntas
13	Murid 13	60	Tidak Tuntas
14	Murid 14	80	Tuntas
15	Murid 15	80	Tuntas
16	Murid 16	60	Tidak Tuntas
17	Murid 17	80	Tuntas
Rata-rata		70,58	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2012.

Data nilai hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru pada siklus I dengan menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons* pada pokok pembahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar IV.2
Grafik Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus I

Dari hasil ulangan harian siklus pertama maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons* hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas meningkat bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terlihat jelas, pada ulangan harian sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 52,64% dengan murid yang tuntas sebanyak 3 orang murid dan pada siklus pertama, sedangkan siklus pertama dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons* rata-rata murid meningkat menjadi 70,58% dengan murid yang tuntas sebesar 13 orang murid.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan observasi berkaitan dengan aktivitas murid pada siklus I melalui hasil observasi “aktivitas murid” yang diukur dari 4 komponen memperoleh skor dengan persentase 68%,

dengan skor yang diharapkan adalah 68 (4×17) kali 100%. Dengan demikian aktivitas murid pada siklus I dapat dikategorikan aktif, dimana terletak pada range persentase 56% - 75%.

Sedang “aktivitas guru” berdasarkan pengamatan observer pada siklus pertama memperoleh skor 50 dengan persentase 75%. Padahal skor yang diharapkan dari hasil observasi aktivitas guru adalah 48. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan aktif, dimana terletak pada range persentase 56% - 75%. Dari lembar observasi aktivitas guru, observasi menyampaikan hasil pengamatannya dengan penerapan strategi *Peer Lessons* ditemukan perencanaan yang tidak sesuai sebagai berikut:

- a). Guru belum bisa menggunakan waktu dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh tahapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama kepala Sekolah.
- b). Guru kurang memberikan motivasi kepada murid dalam hal menyampaikan tujuan dari materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- c). Guru kurang memantau murid sehingga banyak murid yang mengobrol dan bercanda selama proses pembelajaran berlangsung.
- d). Guru kurang mendorong murid untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya murid yang belum berani mengajukan soal/pertanyaan dan menjawab soal/pertanyaan

yang diajukan oleh murid lain terutama pada saat diskusi kelas serta mengarahkan murid agar dalam mengerjakan latihan soal dilakukan secara berkelompok bukan sendiri-sendiri.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus I hasil belajar murid mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 4 murid yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 13 orang yang telah tuntas secara individu dan 4 orang murid tidak tuntas secara individu. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah:

$$K = \frac{4}{13} \times 100\%$$

$$K = 0,3076 \times 100\%$$

$$K = 30,76\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal di MIS Amal Ikhlas Pekanbaru adalah 70% maka murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru pada siklus pertama dengan menerapkan strategi *Peer Lessons* belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena sebelum tindakan hasil belajar murid belum mencapai target yang telah ditentukan maka dilanjutkan pada siklus II.

Secara umum yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, aktivitas murid yang diharapkan belum terlaksana dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan tindakan, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- 1) Saat membagi kelompok belajar murid banyak waktu yang terbuang, sehingga tidak sesuai dengan perencanaan awal.
- 2) Pada saat murid mengerjakan LKS murid tidak bekerja sama atau kurang kompak dengan kelompoknya.
- 3) Pada siklus pertama murid belum mencapai ketuntasan klasikal.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan kelas pada penerapan strategi *Peer Lessons*, ini adalah:

- 1) Sebelum memulai pelajaran murid sudah duduk dalam kelompok masing-masing dengan jumlah kelompok sebanyak 4 kelompok, agar waktu yang digunakan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Memantau dan membimbing murid baik itu secara individu maupun kelompok, agar murid memahami materi yang diberikan.
- 3) Memotivasi murid agar lebih aktif dalam belajar.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan penerapan strategi *Peer Lessons*.

2. Siklus II (Penerapan strategi *Peer Lessons*)

Pembelajaran pada siklus II disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berisi tentang kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II. Adapun materi yang dibahas yaitu menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi

hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

a. Pertemuan Pertama Siklus II (Senin, 16 Juli 2012)

1. Perencanaan

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi yang dipelajari pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Pertemuan pertama penulis akan melaksanakan proses pembelajaran atau bertindak langsung sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dan juga mengobservasi murid serta mengadakan tes untuk melihat hasil belajar murid sebelum dilaksanakannya proses penerapan strategi *Per Lessons*. Sedangkan pada pertemuan kedua masih belum melaksanakan penerapan strategi *Per Lessons*. Hal ini disebabkan strategi *Per Lessons* adalah suatu strategi dimana proses pelaksanaannya harus melalui diskusi sedangkan pelaksanaannya bagi murid di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru

untuk berkumpul di luar jam sekolah sangat susah dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal murid yang berjauhan dari lingkungan sekolah. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya baru dapat dilaksanakan strategi *Per Lessons* dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Guru membuka pelajaran, setelah itu guru mempersilahkan murid untuk mengerjakan tugas yang telah dibagikan, setiap kelompok mengembangkan dan menyusun strategi atau rumus yang digunakan dalam operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan, dan membuat argumen untuk mendukung solusi penyelesaian.

Setelah itu pembentukan kelompok dalam penelitian ini akan ditetapkan oleh guru, karena jika murid dibebaskan membentuk kelompok sendiri maka murid akan memilih murid yang disukainya. Maksudnya adalah teman-teman yang pintar akan membentuk kelompok sesama teman yang pintar saja tanpa mengajak teman yang lemah dari kelompoknya. Dan dalam tiap kelompok terdiri dari enam orang murid dengan pertimbangan sesuai dengan banyaknya segmen materi yang akan disampaikan operasi hitung bilangan bulat

meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Guru meminta kelompok untuk menyampaikan materi yang telah dibahas dalam kelompok tersebut setelah semua kelompok menyelesaikan soal yang diberikan, guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan benar, baik secara perseorangan maupun secara kooperatif dan kelompok lain diberi kesempatan menanggapi dan mengeluarkan idenya dalam soal operasi hitung bilangan bulat.

Kelompok menyampaikan materi yang telah ditugaskan kelompoknya pada murid yang lain, memberi pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari murid yang bertanya dari materi yang mereka sampaikan. Setelah penyajian kelompok selesai guru dan murid meninjau ulang hasil kelompok. Dan menyimpulkan secara bersama sama tentang materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil, hal ini bertujuan agar materi tercerna secara mendalam sehingga materi tersebut menjadi sifat kedua tahap ini dinamakan *Peer Lesson*.

Pada tahap terakhir guru memberi klarifikasi dari pemahaman murid dan memecahkan soal-soal yang diberikan kepada murid yang

perlu di berikan pemahaman, dan guru memberi kuis pada akhir pertemuan.

2) Pelaksanaan.

Sebelum memasuki kelas guru memberikan salam pembuka dan berdoa agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan diri murid agar lebih antusias.

Guru mempertanyakan kehadiran murid dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *peer lesson* khususnya operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan.

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan awal murid. Ketika guru terhubung dengan dengan kondisi awal murid, guru mulai mendapatkan nama-nama murid dan memastikan keadaan awal murid, setelah itu guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan murid berkumpul dengan kelompoknya dan menginformasikan kepada murid tentang model pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas serta

memberikan motivasi kepada murid untuk senantiasa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengingatkan kembali materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan

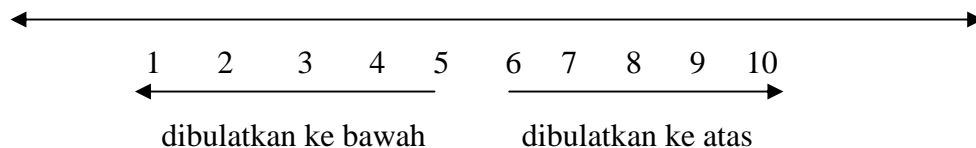
3). Kegiatan Inti

Kelompok menyampaikan atau mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada murid yang lain mengenai materi operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Hal ini dimaksudkan agar kelompok lain memperoleh gambaran tentang materi yang diajarkan.

Kemudian kelompok yang mempresentasikan materinya dapat memberi pertanyaan kepada murid yang lain dan meminta kelompok lain untuk mencontohkan penggunaan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan kemudian memberikan permasalahan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan dengan didukung oleh papan tulis yaitu garis lurus untuk meningkatkan multi kecerdasan secara keseluruhan. Siklus I Tahapan ini pada

penerapan Strategi *Peer Lessons* mengalihkan kepemilikan (*switch ownership*).

Gambar IV. 2
Menjelaskan cara membulatkan bilangan dan menaksir dengan menggunakan garis bilangan.



sumber: Modifikasi Penulis, 2012.

Kemudian melakukan diskusi mengenai cara mennaksir hasil operasi hitung, setelah itu siswa diuji keterampilannya dalam, membulatkan dan menaksir hasil operasi hitung.

Setelah guru menyampaikan penerapan Strategi *Peer Lessons*, dengan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilanganselanjutnya murid menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Guru memberikan batasan waktu selama 30 menit kepada murid untuk bekerja secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan pemecahan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung

menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Setelah itu masing-masing kelompok berbagi ide dengan teman sekelompoknya untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali proses dan hasil dalam menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok mencari menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan yang digambar di papan tulis, setelah itu setiap kelompok mengembangkan strategi pemecahan masalah dengan menyusun strategi atau rumus yang digunakan dalam memecahkan masalah, dan membuat argumen untuk mendukung solusi penyelesaian.

Dalam hal ini, kegiatan murid dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, guru memotivasi dan memberikan petunjuk murid untuk terus berusaha mencari perbandingan yang diselidiki oleh setiap kelompok, membimbing murid untuk menemukan dan menyelesaikan sendiri menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua

bilangan, dan mendorong murid untuk aktif dan komunikatif yang digambar dipapan tulis, tahapan ini pada penerapan strategi *Peer Lessons*.

Pada gambaran di atas terlihat bahwa guru sedang membimbing salah satu kelompok. Hal ini dimaksudkan agar murid konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan dan aktif berbagi ide bersama kelompoknya tentang solusi untuk penyelesaian masalah, serta berantusias dalam menyelesaikan permasalahan. Namun tidak sedikit murid mengobrol dengan teman sekelasnya karena telah selesai menyelesaikan soal.

Setelah demonstrasi selesai guru dan murid meninjau ulang hasil kelompok, dan menyimpulkan secara bersama sama tentang menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan. Setelah Guru mengamati kegiatan murid dengan memberikan pertanyaan serta soal latihan kepada murid, sebagai bahan pembelajaran dan mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan.

4).Penutup

Setelah tahapan-tahapan dalam pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya setiap murid diberikan tes akhir siklus I yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar murid kelas V pada pelajaran matematika pada MIS Amal Ikhlas Pekanbaru. Untuk pemeriksaan hasil ulangan harian siklus I dan perhitungan skor individu dilakukan di luar jam pelajaran.

Guru memberikan klasifikasi kepada murid tentang pemahaman murid yang salah selama proses tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan murid menyimpulkan mengenai pembelajaran menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan hari ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya pada saat pembelajaran berikutnya.

Guru bersama murid membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Sebelum pembelajaran akhir guru memastikan keadaan akhir murid yang telah melaksanakan dan menyelesaikan soal-soal latihan menghitung operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil

operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Setelah waktu untuk berdiskusi habis dan semua kelompok telah menyelesaikan soal yang diberikan, selanjutnya guru pada tahap ini masih banyak murid yang enggan mempresentasikan, maka guru menerapkan strategi *Peer Lessons* dengan memberikan *reward* (penghargaan) yang mempresentasikan hasil diskusi dengan benar, baik secara perseorangan maupun secara kooperatif dan kelompok lain diberi kesempatan menanggapi dan mengeluarkan idenya apabila hasil yang dipresentasikan temannya tidak sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang mengggapi dengan benar maka diberikan *reward*. Sebelum pembelajaran akhir guru memastikan keadaan akhir murid pada saat tes akhir siklus II selesai.

a. Pertemuan Kedua (Senin, 30 Juli 2012)

Pertemuan kedua pada siklus kedua murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan melaksanakan ulangan harian II guna untuk mengetahui hasil belajar murid pada siklus II yang ditetapkan sesuai dengan indikator pada Bab II. Ulangan harian pertama dilaksanakan dalam waktu 50 menit yang terdiri dari 10 butir soal. Setelah dilakukan ulangan harian pada siklus II murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan penerapan strategi *Peer Lessons*, dapat diketahui hasil belajar

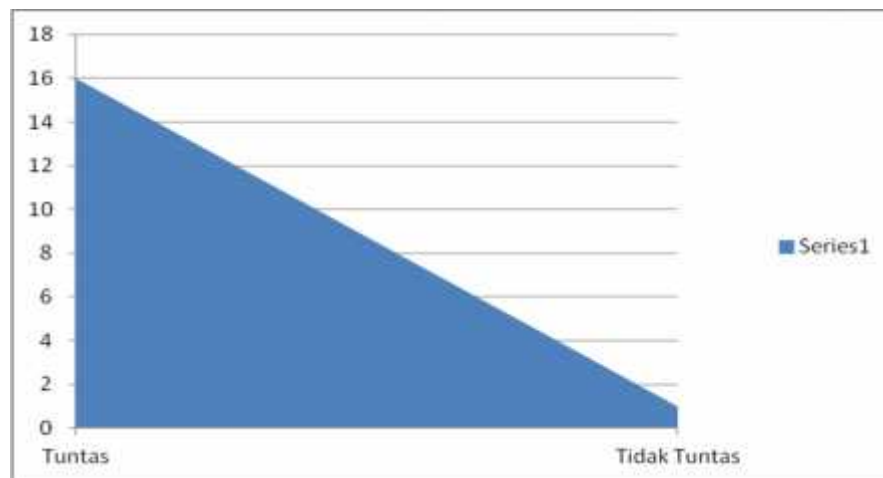
murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat signifikan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Data Nilai Hasil Belajar Murid Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	75	Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	90	Tuntas
7	Siswa 7	90	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	90	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	90	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
Rata-rata		83,23	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2012.

Data nilai hasil belajar murid yang telah diamati oleh penulis pada kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru pada siklus II dengan penerapan strategi *Peer Lessons* terdapat grafik ketuntasan belajar murid pada tahapan siklus yang ke dua (II) yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar IV.3
Grafik Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II

Dari hasil ulangan harian siklus kedua maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons* hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru meningkat bila dibandingkan siklus pertama. Hal ini terlihat jelas, pada ulangan harian sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 70,58% dengan murid yang tuntas sebanyak 13 orang murid dan pada siklus pertama, sedangkan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons* rata-rata murid meningkat menjadi 83.23% dengan murid yang tuntas sebesar 16 orang murid. Artinya penerapan strategi *Peer Lessons* murid kelas V MIS Amal Ikhlas sama dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Budiasih dan Widiarti, 2004 ; Fajaroh dan Dasna, 2004) yang menyatakan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar. Dan menurut Marek dan Methven (dalam Iskandar, 2005)

menyatakan bahwa murid yang gurunya mengimplementasikan strategi *Peer Lessons* mempunyai keterampilan menjelaskan yang lebih baik dari pada murid yang gurunya menerapkan metode *ekspositori*.²⁰ Metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Murid mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada murid secara langsung.

b. Observasi

Berdasarkan pengamatan observasi berkaitan dengan aktivitas murid pada siklus kedua melalui hasil observasi “aktivitas murid” yang diukur dari 10 komponen memperoleh skor 1.632 dengan persentase 80,47%, sedangkan skor yang diharapkan adalah 198 (4x10x17) yakni 100%. Dengan demikian aktivitas murid pada siklus kedua dapat dikategorikan sangat aktif, dimana terletak pada range persentase 76% - 100%.

Sedang “aktivitas guru” berdasarkan pengamatan observasi pada siklus kedua memperoleh persentase 80,47%. Padahal skor yang diharapkan dari hasil observasi aktivitas guru adalah 70%. Dengan

²⁰

http://www.scribd.com/doc/8414199/penelitian-tindakan_kelas-Papers-UPI-Bandung-2008, 1 Maret 2012.

demikian aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan sangat aktif, dimana terletak pada range persentase 76% - 100%. Selanjutnya dari lembar observasi aktivitas guru observasi menyampaikan hasil pengamatannya mengenai model permainan sebagai berikut:

- a). Tahapan-tahapan dalam penerapan strategi *Peer Lessons* sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- b). Guru sudah mampu membimbing dan mengarahkan murid sehingga banyak murid yang aktif mengajukan soal/pertanyaan dan mengemukakan pendapat baik pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- c). Tidak ada murid yang bercanda selama pembelajaran, seluruh murid konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Refleksi Siklus II

Pada siklus kedua hasil belajar murid mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dari 13 murid yang mengalami ketuntasan secara individu dan di siklus kedua meningkat menjadi 16 orang yang telah tuntas secara individu dan 1 orang murid tidak tuntas secara individu. penerapan strategi *Peer Lessons* pada murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru berhasil dengan baik. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$K = \frac{13}{16} \times 100\%$$

$$K = 0,8125 \times 100\%$$

$$K = 81,25\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal di MIS Amal Ikhlas Pekanbaru adalah 70% sehingga hasil ini sudah mencapai target yang penulis harapkan, maka murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru pada siklus kedua dengan penerapan strategi *Peer Lessons* sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu siklus ini dihentikan.

Secara umum yang diperoleh pada pembelajaran siklus II serta hasil analisis antara guru dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam bekerja dan berperan aktif dengan langkah-langkah pembelajaran yang diminta telah baik dan meningkat bila dibandingkan dengan sebelumnya.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan murid, serta ketuntasan hasil belajar murid baik secara individu maupun kelompok dalam dua siklus, setelah diterapkan metode permainan.

1. Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru dan murid melalui model permainan dapat dilihat pada lembaran observasi murid dan guru yang telah diisi oleh observasi dengan diberi skor yaitu: (a) Baik diberi skor 3, (b) Kurang Baik diberi skor 2, (c) Tidak Baik diberi skor 1.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas murid mengalami peningkatan, di mana pada siklus pertama diukur dari 4 komponen memperoleh skor dengan persentase 68%, dengan skor yang diharapkan adalah 70 %. Dengan demikian aktivitas murid pada siklus I dapat dikategorikan kurang baik. Pada siklus kedua hasil observasi aktivitas murid mengalami peningkatan menjadi 83.23% dengan kategori baik. Selain aktivitas murid, aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh skor 75% dengan kategori Baik, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu dengan skor 88% dengan kategori Baik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Pada siklus I dilakukan ulangan harian pertama yang terdiri dari 10 butir soal. Dari hasil tes belajar tersebut terdapat 16 orang murid yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam KKM sekolah yaitu 70, sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 1 orang murid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan penerapan strategi *Peer Lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan, belum mampu mencapai ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu sebesar

75 % dari ketetapan yang ditetapkan mencapai hasil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan standar nilai.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siklus II

Pada siklus II dilakukan ulangan harian kedua yang terdiri dari 10 butir soal. Dari hasil tes belajar tersebut seluruh murid sudah mencapai ketuntasan. Dengan demikian ketuntasan secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan penerapan *strategi Peer Lessonsn* pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangkan, mengali dan membagi dua bilangan, telah mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II.

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru secara individu dan klasikal sebelum tindakan dan setelah penerapan *strategi Peer Lessons* sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar
Murid Kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru

No	Ulangan Harian	Jumlah Murid Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal
			Jumlah Murid	%	
1	Sebelum Tindakan	17	4	52,64%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	17	13	70,58%	Tuntas
3	Siklus II	17	16	83,23%	Tuntas

Sumber data: *Hasil Olahan Penelitian, 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ketuntasan hasil belajar murid pada setiap siklus meningkat, hal ini dapat diketahui dimana pada siklus pertama ketuntasan individu mencapai angka 13 Orang murid dengan ketuntasan klasikal 70,58% dan pada siklus kedua meningkat dimana 16 orang murid dinyatakan tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,23%.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan *strategi Peer Lessonsn* dapat meningkatkan hasil belajar murid V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru. Selanjutnya hasil rata-rata hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan menerapkan *strategi Peer Lessonsn* sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Rata-rata hasil belajar murid
Kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru

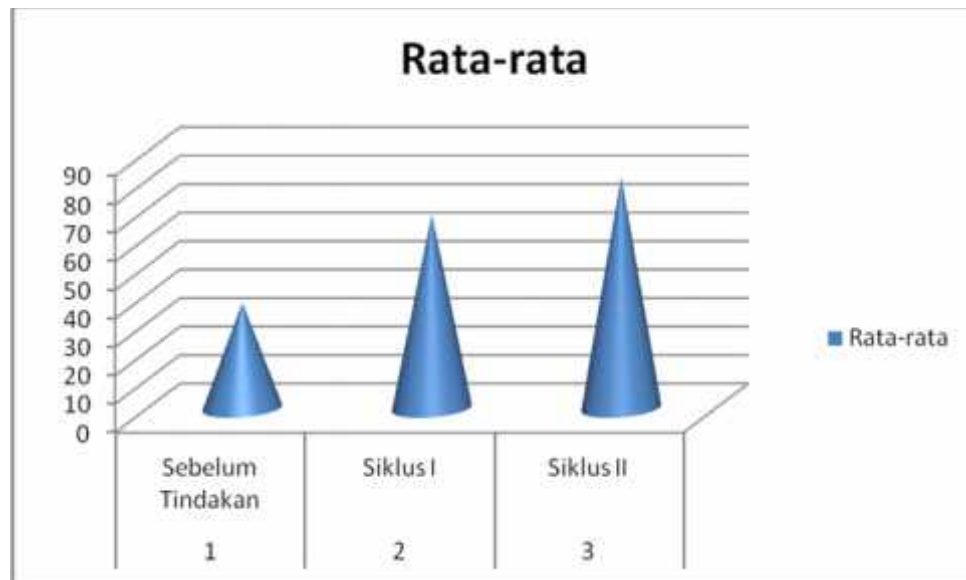
No	Ulangan Harian	Rata-rata
1	Sebelum Tindakan	37
2	Siklus I	68
3	Siklus II	81,25

Sumber Data: *Hasil olahan penelitian, 2012*

Dari tabel IV.11 rata-rata hasil belajar murid di atas, rata-rata hasil belajar murid sebelum tindakan tergolong rendah, yaitu 37, sedangkan pada siklus pertama rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 68 dan pada ulangan harian siklus II rata-rata hasil belajar murid meningkat lagi menjadi 81,25.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru dengan penerapan *strategi*

Peer Lessonsn, sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV. 4
Grafik Perkembangan Ketuntasan Belajar Murid

Sumber Data: *Hasil olahan penelitian, 2012*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas peningkatan ketuntasan belajar matematika melalui penerapan *strategi Peer Lessonsn* pada murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru secara klasikal, dimana persentase ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal sebelum mendapat tindakan yaitu 37, sedangkan pada siklus pertama rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 68 dan pada ulangan harian siklus II rata-rata hasil belajar murid meningkat lagi menjadi 81,25.

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dalam tiga ulangan harian dan dengan melihat grafik perkembangan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal, dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan di MIS Amal Ikhlas Pekanbaru, yaitu 70 untuk ketuntasan individu dan

75 untuk ketuntasan klasikal, maka dapat disimpulkan hasil belajar murid kelas V MIS Amal Ikhlas Pekanbaru meningkat. Hal ini sesuai dengan indikator hasil belajar, yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun secara klasikal atau kelompok dan Terjadinya perubahan terhadap perilaku murid, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa murid senang dalam pembelajaran matematika karena senang bermain sambil belajar perbuatan yang mengandung kasyikan tersendiri bagi murid. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain, komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/ murid, dan adanya pendidik/guru. Menurut Roestijah, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau

²¹ Djamarah, Op. Cit, Halaman. 84.

menyajikan bahan pelajaran kepada murid didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok (klasikal), agar palajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²²

Menurut E. Mulyasa, dari segi proses, pembelajaran dikatan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebahagian besar (75%) murid terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan maupun sosial dalam proses pembelajaran baik disamping menunjukkan kegairahan untuk belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar maupun rasa percaya diri sendiri.²³

²² Abu Ahmadi, Op. Cit, Halaman. 168.

²³ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta, Bumu Aksara, 2010, Halaman. 218.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa dengan penerapan metode strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan.

Adapun aktivitas murid sebagai berikut: Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih aktif dari pada murid yang tidak menggunakan penerapan strategi *Peer Lessons*. Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih kuat daya ingatnya dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan strategi *Peer Lessons*. Murid yang menggunakan strategi *Peer Lessons* mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih tinggi dari pada murid yang tidak menggunakan strategi *Peer Lessons* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meliputi membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan dan ratusan serta menaksir hasil operasi hitung operasi hitung menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi dua bilangan. Murid diberikan soal dalam operasi hitung bilangan bulat dan murid dituntut untuk bisa memahami materi yang harus mereka sampaikan

kepada teman sekelasnya dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan teman sekelompok.

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, hasil belajar murid mengalami peningkatan, di mana pada siklus pertama hasil belajar murid memperoleh skor dengan ketuntasan klasikal 70,58% dan pada siklus kedua meningkat dimana 16 orang murid dinyatakan tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,23%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Rencanakan persiapan dengan baik karena strategi *Peer Lessons* memakai waktu yang panjang untuk berdiskusi dan menjelaskan materi yang ditugaskan pada masing-masing kelompok.
2. Sampaikan dengan jelas kepada siswa bahwa materi pembelajaran akan diterangkan oleh siswa yang lain bukan guru sepenuhnya, hal ini bertujuan agar siswa mempelajari materi tersebut dengan baik hingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Lakukan pendekatan kepada siswa yang dalam proses belajar mengajar tidak memperhatikan penyampaian oleh kelompok penyaji dan beri nilai tambahan untuk mendapatkan perhatian siswa agar termotivasi dan akhirnya mengerti materi yang disampaikan, sehingga mengerti dan

memperoleh hasil yang baik.

4. Orang tua juga tak kalah pentingnya dalam membina dan mengembangkan siswa pada matapelajaran matematika, oleh karena itu disarankan kepada orang tua siswa untuk membiasakan anak berhitung, hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.
5. Kepala sekolah dan pegawai pustaka selalu melaksanakan koordinasi, baik mengenai proses administrasi perpustakaan, perencanaan visi dan misi demi suksesnya pustaka sebagai sumber ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1992, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Agus Sujanto, 1992, *Psikologi Umum*, Jakarta, Aksara Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2002. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Diah, Rosi Kartika Sari. 2007. *Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Montessori (PTK Pembelajaran Matematika Kelas IV Sdn Kutoharjo 5 Rembang*. Surakarta : FKIP UMS.
- Ferdinan. 2005. *Metode Analisis Jalur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan, 1978. *Membaca*, Bandung, Angkasa.
- Herman Hudoyo, 1998. *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaan di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalaludin. 2007. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Guru Pacu Motivasi Belajar Siswa*.
- Mahrizar, Aulia. 2003, *Jurnal Hubungan Antara Jaminan Keselamatan Kerjadengan Motivasi Kerja Karyawan pada Cv. Citra Pandora Banda Aceh*.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibah Syah, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Munawir, 2005. *Beberapa Faktor Pendukung dalam Mengantar Keberhasilan Belajar*, Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 4, Ponorogo.
- Muslim Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA.
- Oemar Hamalik, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Siagian P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: UMS.
- Siagian, S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Spradley, P. James. *Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*, Victoria, Deakin University.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.